

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Untuk Remaja Masjid Baiturahman Desa Waiheru

Financial Management Training for the Youth of Baiturrahman Mosque, Waiheru Village

Emi Boki^{*1}, Sari Tamayani Tjio², Zahra³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura
e-mail: emiboki97@gmail.com^{*1}, sari.tjio@lecturer.unpatti.ac.id², zsyaiful.zs@gmail.com³

Received:	Revise:	Accepted:	Available online:
26.07.2026	18.08.2026	26.08.2026	05.09.2026

Abstract: *This service was carried out at the Baiturahman Mosque with the aim of improving the understanding and ability of mosque youth in managing organizational finances effectively, transparently, and accountably, while supporting technology-based community empowerment through increasing digital literacy and managerial capacity of mosque youth. Based on the results of initial observations and interviews, it was found that most of the mosque youth administrators did not have a structured financial recording system, and still made oral recordings without written evidence. This activity is carried out through four main stages, namely observation, socialization, training, and mentoring. Through interactive training and hands-on practice, participants are equipped with basic knowledge of cash management, organizational financial management strategies, and the use of digital financial recording templates using Microsoft Excel and Google Sheets. The results of the activity showed that around 80% of the participants were able to record daily finances and compile monthly cash reports independently. Overall, this activity succeeded in improving financial literacy and managerial capacity of mosque youth in managing organizational funds in an orderly and transparent manner*

Keywords: *Baiturahman Mosque, Financial Statements*

Abstrak: Pengabdian ini dilakukan di Masjid Baiturahman dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan remaja masjid dalam pengelolaan keuangan organisasi secara efektif, transparan, dan akuntabel, sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi melalui peningkatan literasi digital dan kapasitas manajerial remaja masjid. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan bahwa sebagian besar pengurus remaja masjid belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, serta masih melakukan pencatatan secara lisan tanpa bukti tertulis. Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu observasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Melalui pelatihan yang interaktif dan praktik langsung, peserta dibekali dengan pengetahuan dasar manajemen kas, strategi pengelolaan keuangan organisasi, serta penggunaan template pencatatan keuangan digital menggunakan Microsoft Excel dan Google Sheets. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta sudah mampu melakukan pencatatan keuangan harian dan menyusun laporan kas bulanan secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas manajerial remaja masjid dalam mengelola dana organisasi secara tertib dan transparan.

Kata kunci: Masjid Baiturahman, Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat, termasuk pembinaan generasi muda. Remaja masjid sebagai bagian penting dari jamaah memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak kegiatan sosial, keagamaan, dan ekonomi di lingkungan sekitarnya. Namun demikian, pengelolaan kegiatan remaja masjid sering kali menghadapi kendala dalam hal pengaturan keuangan, seperti pencatatan dana, penyusunan laporan keuangan, serta perencanaan anggaran kegiatan (Widyastuti & Mawardi, 2024). Dalam analisis terkait pengelolaan keuangan, terdapat organisasi yang bertanggung jawab dalam mendistribusikan dana sesuai dengan program-program yang telah direncanakan, dan program tersebut menunjukkan adanya transparansi dalam pelaporan keuangan yang tersedia (Rr. Suci Palasari et al., 2025)

Kemampuan mengelola keuangan dengan baik dan transparan menjadi aspek krusial untuk keberlanjutan organisasi (Lali Wuda & Wulandari.). Jika keuangan tidak dikelola dengan rapi, hal ini

bisa menimbulkan kesalahpahaman, berkurangnya kepercayaan dari jamaah dan donatur, menurunnya partisipasi masyarakat, serta menghambat terlaksananya program yang telah dirancang. Ini merupakan fenomena yang sudah banyak tercatat dalam penelitian mengenai akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid di Indonesia (Maria Yunita Meo & Hasim As'ari, 2024) (Ichsan Siregar et al., 2021).

Lebih dari itu, keterbatasan dalam keterampilan teknis seperti pencatatan, pembuatan laporan, dan anggaran sering menjadi penghambat utama sehingga dana yang ada tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk kegiatan pemberdayaan remaja dan komunitas sekitar. Pelatihan yang terstruktur tak hanya memberikan keterampilan praktis seperti membuat catatan dan laporan sederhana, tetapi juga memperkenalkan prinsip tata kelola, kontrol internal, serta etika pengelolaan dana yang dapat meningkatkan akuntabilitas (Emilda et al., 2022). Penggunaan sistem pencatatan berbasis digital yang sederhana juga terbukti dapat membantu pengurus muda dalam membuka akses dan memudahkan pelaporan, sehingga jamaah dan donatur lebih mudah memantau penggunaan dana (Fatmawati et al., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan remaja masjid dalam pengelolaan keuangan organisasi secara efektif, transparan, dan akuntabel, sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi melalui peningkatan literasi digital dan kapasitas manajerial remaja masjid.. Melalui kegiatan ini diharapkan remaja masjid dapat mengelola dana kegiatan dengan lebih efektif serta menumbuhkan kesadaran pentingnya tanggung jawab dan integritas dalam pengelolaan keuangan organisasi keagamaan. Itu semua dapat membangun kepercayaan publik dan mendukung pelaksanaan program sosial-keagamaan yang lebih efektif (Munawar et al., 2023).

Dengan adanya pelatihan ini, remaja masjid diharapkan dapat menjadi contoh generasi muda yang tidak hanya aktif dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga kompeten dalam aspek manajerial dan keuangan, sehingga dapat memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan umat dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengurus Remaja Masjid, ditemukan beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan organisasi. Permasalahan ini meliputi aspek pengetahuan, teknis pencatatan, serta kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana. Permasalahan dan solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian ini yakni yang pertama, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan organisasi. Sebagian besar pengurus remaja masjid belum memahami prinsip dasar akuntansi sederhana dan belum mampu membuat laporan keuangan secara sistematis. Untuk mengatasi hal ini, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai dasar-dasar akuntansi organisasi nirlaba, yang mencakup pencatatan kas masuk dan keluar, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta perencanaan anggaran kegiatan (Maydiantoro et al., 2026).

Kedua, tidak adanya sistem atau format standar dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Setiap pengurus menggunakan metode pencatatan yang berbeda, sehingga data keuangan sulit dievaluasi secara menyeluruh (Emilda et al., 2022). Solusinya adalah menyusun format standar laporan keuangan yang mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh anggota remaja masjid, serta menyediakan template digital sederhana (misalnya berbasis Microsoft Excel atau Google Sheets) agar proses pencatatan dapat dilakukan lebih rapi dan konsisten.

Selanjutnya, kurangnya kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Sebagian pengurus belum memiliki kebiasaan melaporkan penggunaan dana secara terbuka kepada jamaah atau donatur. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini juga memberikan edukasi mengenai nilai-nilai akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab sosial, disertai praktik penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan yang dapat dipublikasikan secara terbuka di lingkungan masjid.

Terakhir, belum adanya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Saat ini sebagian besar pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual di buku catatan, yang berisiko

menimbulkan kesalahan dan kehilangan data (Mulia Wibawa et al., 2019). Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan digital sederhana, seperti BukuKas, Catatan Keuangan Harian, atau Google Sheets, untuk mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan secara efisien.

Keterbatasan dalam dokumentasi dan arsip keuangan kegiatan. Banyak kegiatan remaja masjid yang tidak memiliki dokumentasi keuangan lengkap, seperti bukti transaksi atau laporan pertanggungjawaban. Untuk mengatasinya, tim pengabdian akan memberikan pelatihan tentang manajemen arsip dan dokumentasi keuangan, termasuk cara mengorganisasi bukti transaksi, laporan kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya secara sistematis. Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, diharapkan remaja masjid dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara tertib, transparan, dan profesional, sehingga mampu memperkuat kepercayaan jamaah serta menjamin keberlanjutan kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masjid.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Remaja Masjid Baiturrahman yang berlokasi di Desa Waiheru. Kegiatan ini melibatkan 20 orang remaja masjid sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu observasi dan wawancara awal, sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan dan evaluasi.

1. Observasi dan Wawancara Awal dengan Pengurus Remaja Masjid

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus remaja masjid untuk mengidentifikasi kondisi riil pengelolaan keuangan organisasi. Aspek yang diamati meliputi sistem pencatatan kas masuk dan kas keluar, sumber dana kegiatan, penyusunan laporan keuangan, perencanaan anggaran, serta penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan. Hasil observasi dan wawancara digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta.

2. Sosialisasi Pentingnya Pengelolaan Keuangan Organisasi yang Akuntabel

Pada tahap ini, 20 peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan organisasi yang efektif, transparan, dan akuntabel. Materi sosialisasi mencakup fungsi pencatatan keuangan, manfaat laporan keuangan bagi organisasi, serta pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung administrasi keuangan remaja masjid. Pada tahap ini juga disampaikan tujuan, tahapan kegiatan, serta target kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta.

3. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi

Pelatihan dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung dengan melibatkan 20 orang remaja masjid sebagai peserta. Materi pelatihan meliputi prinsip dasar akuntansi organisasi nirlaba, pencatatan kas masuk dan kas keluar, penyusunan laporan keuangan sederhana, perencanaan anggaran kegiatan, serta penggunaan aplikasi digital sederhana seperti Microsoft Excel atau Google Sheets untuk pencatatan keuangan.

Untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta, dilakukan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan. Instrumen evaluasi berupa soal tes pengetahuan dan lembar penilaian praktik. Aspek yang diukur meliputi: (1) pemahaman prinsip dasar pengelolaan keuangan organisasi, (2) kemampuan mencatat transaksi kas masuk dan kas keluar, (3) kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, (4) kemampuan menyusun anggaran kegiatan, dan (5) kemampuan menggunakan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada peserta dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam pengelolaan keuangan remaja masjid. Pendampingan dilakukan melalui pemeriksaan hasil pencatatan kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, penyusunan anggaran kegiatan, serta penggunaan Microsoft Excel atau Google Sheets. Peserta diberikan umpan balik terhadap hasil praktik sebagai upaya meningkatkan ketepatan dan kemandirian dalam pengelolaan keuangan organisasi. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta hasil penilaian praktik peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 20 peserta, sebanyak 16 peserta menunjukkan peningkatan kemampuan setelah mengikuti pelatihan, sedangkan 4 peserta belum menunjukkan peningkatan yang optimal. Persentase peserta yang mengalami peningkatan kemampuan dihitung dengan rumus:

Persentase peningkatan = $(\text{Jumlah peserta yang mengalami peningkatan} / \text{Jumlah seluruh peserta}) \times 100\%$

Dengan demikian: Persentase peningkatan = $(16/20) \times 100\% = 80\%$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan organisasi setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui perbaikan hasil post-test dan kemampuan praktik peserta dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, membuat perencanaan anggaran, serta menggunakan aplikasi digital untuk mendukung pengelolaan keuangan. Sementara itu, peserta yang belum mengalami peningkatan optimal menjadi dasar untuk diberikan pendampingan lanjutan.

Dengan metode tersebut, diharapkan remaja masjid tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam setiap kegiatan organisasi. Pendekatan observasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan ini diharapkan dapat membentuk sistem keuangan yang lebih tertib, transparan, serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana masjid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Baiturrahman, Desa Waiheru, Kecamatan Baguala – Kota Ambon, dengan melibatkan 20 anggota dan pengurus remaja masjid yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara mendalam terhadap pengurus remaja masjid untuk mengetahui kondisi nyata pengelolaan keuangan yang dilakukan selama ini.



Gambar 3.1 . Wawancara dan Pelatihan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur, bahkan beberapa di antaranya masih mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lisan tanpa bukti tertulis. Selain itu, laporan keuangan belum pernah disusun secara formal, sehingga sulit untuk mengetahui posisi keuangan organisasi secara pasti.

Setelah tahap observasi, dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan bagi organisasi keagamaan seperti remaja masjid. Sosialisasi ini memberikan gambaran umum mengenai tujuan pelatihan, manfaat pencatatan keuangan yang tertib, serta pentingnya pemisahan antara dana kegiatan dan kas umum. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sering dihadapi dalam pengelolaan dana organisasi remaja masjid.

Tahap berikutnya adalah pelatihan pengelolaan keuangan, yang dilaksanakan selama satu hari dengan metode interaktif. Materi pelatihan mencakup cara mencatat arus kas masuk dan keluar, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta perencanaan anggaran kegiatan bulanan. Peserta juga dilatih menggunakan template laporan keuangan berbasis Microsoft Excel dan Google Sheets sebagai alat bantu pencatatan digital yang mudah digunakan. Dalam sesi praktik, peserta berlatih mengisi format kas harian dan menyusun laporan keuangan berdasarkan simulasi kegiatan masjid.

Dari hasil pelatihan dan pendampingan, sekitar 80% peserta mampu memahami konsep dasar pencatatan arus kas dan mulai menerapkannya secara rutin dalam kegiatan organisasi. Sebagian besar pengurus telah menggunakan format pencatatan yang diberikan, sementara sisanya masih memerlukan bimbingan lanjutan untuk menyusun laporan secara lengkap. Evaluasi dilakukan dengan meninjau hasil pencatatan peserta dan melalui sesi diskusi kelompok, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Selain itu, beberapa remaja masjid juga mulai menerapkan praktik pemisahan keuangan pribadi dan kas organisasi, serta mulai mendokumentasikan bukti transaksi kegiatan dengan lebih rapi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dasar pengelolaan keuangan di kalangan remaja masjid. Peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan membantu mereka

dalam membangun sistem keuangan yang lebih tertib, transparan, serta mendukung keberlanjutan kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan Masjid Baiturrahman.

Tabel 1. Luaran yang Dicapai

Aspek yang Dikembangkan	Target	Luaran dan Hasil Aktual
Peningkatan literasi keuangan	Remaja masjid memahami konsep dasar pengelolaan keuangan	Peserta mampu mencatat kas masuk dan keluar. 16 dari 20 peserta (80%) mengalami peningkatan kemampuan berdasarkan hasil pre-test dan post-test.
Peningkatan keterampilan teknis	Remaja masjid mampu menggunakan alat bantu digital dalam pencatatan keuangan	16 peserta (80%) mampu menggunakan Microsoft Excel/Google Sheets untuk mencatat transaksi berdasarkan penilaian praktik.
Peningkatan akuntabilitas organisasi	Tersusun sistem pencatatan keuangan yang transparan dan dapat diakses bersama	Tersedia format pencatatan keuangan menggunakan Google Sheets yang dapat digunakan dan ditinjau oleh pengurus.
Peningkatan kemampuan manajerial	Pengurus mampu merencanakan dan mengelola dana kegiatan	Peserta mampu menyusun rencana anggaran kegiatan dan melakukan pencatatan arus kas secara lebih teratur.
Penguatan organisasi	Terwujud budaya tertib administrasi dan tanggung jawab finansial	Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap transparansi, pemisahan keuangan pribadi dan organisasi, serta pengelolaan dana umat secara akuntabel.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Baiturrahman, Desa Waiheru, Kecamatan Baguala, Kota Ambon, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja masjid dalam pengelolaan keuangan organisasi secara efektif, transparan, dan akuntabel. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai manajemen kas, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, perencanaan anggaran, serta pemanfaatan teknologi digital seperti Microsoft Excel dan Google Sheets.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test, post-test, dan penilaian praktik, dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 16 peserta mengalami peningkatan kemampuan, sehingga diperoleh persentase peningkatan sebesar 80% ($16/20 \times 100\%$). Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar, memisahkan keuangan

pribadi dengan kas organisasi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta menggunakan aplikasi digital untuk mendukung administrasi keuangan. Sementara itu, 4 peserta yang belum menunjukkan peningkatan secara optimal memerlukan pendampingan lanjutan agar seluruh peserta dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas manajerial remaja masjid, tetapi juga mendorong penerapan pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel melalui pemanfaatan teknologi. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya melalui pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi dan penerapan pengetahuan perguruan tinggi untuk menyelesaikan kebutuhan nyata di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Pattimura yang telah memberikan dukungan dan bantuan. Dukungan tersebut sangat berperan dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pengurus dan Remaja Masjid Baiturahman Desa Waiheru atas sambutan yang hangat, kerja sama yang baik, serta antusiasme yang luar biasa selama mengikuti rangkaian pelatihan. Partisipasi aktif yang ditunjukkan menjadi semangat bagi kami dalam menjalankan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Kami juga berharap materi yang telah disampaikan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi bekal bagi para remaja masjid dalam mengelola keuangan secara bijaksana, transparan, dan bertanggung jawab, baik dalam pengelolaan kegiatan organisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilda, E., Meiriasari, V., & Suwartati, S. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 490–496. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i2.1878>
- Fatmawati, W., Ardhana Reswari, M., Hermawan Adinugraha, H., Gunawan, A., Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K., Kunci, K., & keuangan, L. (2023). *Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Santri Pondok Pesantren Luqman Hakim*. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Ichsan Siregar, M., Saggaf, A., & Hidayat, M. (2021). *PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS MICROSOFT EXCEL PADA KERAJINAN SONGKET MAYANG PALEMBANG*. 5(1).
- Lali Wuda, D., & Wulandari, I. (n.d.). *PELATIHAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM DI MANCASAN KIDUL*.
- Maria Yunita Meo, & Hasim As'ari. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Laporan Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Desa Argorejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(4), 135–145. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.614>
- Maydiantoro, A., Yanzi, H., & Hestiningtyas, W. (2026). Penguatan Kapasitas Bumdes Margorejo Melalui Pelatihan dan Pendampingan Laporan Keuangan Digital. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1100–1106. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i3.953>
- Mulia Wibawa, B., Baihaqi, I., Hanoum, S., Saktia Ardiantono, D., Kunaifi, A., Fadil Persada, S., Sinansari, P., & Nareswari, N. (2019). Model Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud Bagi Pelaku UMKM. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat-LPPM ITS* (Vol. 3, Number 3).
- Munawar, A., Riyadi, R., & Amyar, F. (2023). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Pelaku UMKM Kampung Cincau Kelurahan Gudang Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1). <https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i1.2426>

- Rr. Suci Palasari, Danira Irin Wijayanti, & Amindiah Safitri. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana: Studi Kasus pada Binaan BAZNAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2779–2787. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2053>
- Widyastuti, A., & Mawardi, F. D. M. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 5(1), 108–116. <https://doi.org/10.22219/janayu.v5i1.31706>